

**ANALISIS RANTAI PASOK KOMODITI RUMPUT LAUT *Kappaphycus alvarezii*  
DI KABUPATEN BONE**

***SUPPLY CHAIN ANALYSIS OF SEAWEED (*Kappaphycus alvarezii*) COMODITY IN  
BONE DISTRICT***

**Nurul Eka Wijayanti Risa<sup>1\*</sup>, Andi Panca Wahyuni<sup>2</sup>, Beryaldi Agam<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas  
Muhammadiyah Sinjai

<sup>3</sup>Program Studi Agribisnis Perikanan dan Kelautan, Jurusan Agribisnis, Politeknik  
Negeri Sambas

e-mail: [nurulewkawr.stip@gmail.com](mailto:nurulewkawr.stip@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kegiatan budi daya yang dilakukan oleh masyarakat di beberapa desa di Kecamatan Tonra kian berkembang sehingga mendorong kegiatan pemasaran yang melibatkan beberapa pelaku usaha dalam rantai pemasaran komoditi rumput laut. Para pelaku usaha dalam rantai pasok memiliki persaingan dalam menghadapi tingkat efisiensi biaya dari rantai pasok yang terjalin pada bisnis perikanan khususnya komoditi rumput laut. Kurangnya efisiensi manajemen rantai pasok rumput laut yang terjalin di Kabupaten Bone mengakibatkan harga yang berfluktuatif dan tidak memiliki harga standar penjualan. Kajian rantai pasok di Kabupaten Bone dapat memberikan gambaran rantai yang terjalin dan bentuk kerja sama dalam penjualan rumput laut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji rantai pasok komoditi rumput laut *Kappaphycus alvarezii* di Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deksriptif kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *snowball sampling* dan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data kualitatif meliputi; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku usaha yang terlibat dalam rantai pasok rumput laut di Kabupaten Bone antara lain; produsen, pedagang pengumpul, pedagang besar dan eksportir. Aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi rumput laut terjalin secara dua arah antara masing-masing para pelaku usaha yang melakukan proses jual beli maupun penyampaian informasi terkait harga jual rumput laut.

**Kata Kunci:** Rantai pasok, Komoditi, *Kappaphycuz alvarezii*

**ABSTRACT**

*Cultivation activities carried out by the community in several villages in Tonra District are growing, encouraging marketing activities that involve several business actors in the seaweed commodity marketing chain. Business actors in the supply chain have competition in facing the level of cost efficiency of the supply chain that is established in the fishery business, especially seaweed commodities. The lack of efficiency in seaweed supply chain management established in Bone Regency has resulted in volatile prices and not having a standard sales price. The supply chain study in Bone Regency can provide an overview of the established chains and forms of cooperation in seaweed sales. This study*

*aims to examine the supply chain of kappaphycus alvarezii seaweed commodity in Bone Regency. The type of research used is qualitative descriptive research. The data retrieval technique uses snowball sampling technique and purposive sampling technique. Qualitative data analysis methods include; data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that business actors involved in the seaweed supply chain in Bone Regency include; producers, collecting merchants, wholesalers and exporters. The flow of products, financial flows and the flow of seaweed information are intertwined in two directions between each business actor who carries out the buying and selling process and the delivery of information related to the selling price of seaweed.*

**Keywords:** *Supply Chain, Commodities, Kappaphycuz alvarezii*

## **PENDAHULUAN**

Rumput laut merupakan salah satu biota laut yang berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem perairan. Selain menjaga keseimbangan pada perairan rumput laut juga sering dimanfaatkan sebagai bahan baku dari beberapa industri makanan, kosmetik dan obat-obatan (Batari *et al*, 2022). Tingginya manfaat dari rumput laut menjadikan biota tersebut memiliki nilai pasar sehingga banyak masyarakat yang menekuni bisnis tersebut salah satunya dengan melakukan usaha budi daya rumput laut (Adhawati, 2021). Rumput laut di Sulawesi Selatan merupakan komoditi yang paling banyak dibudidayakan karena menjadi primadona pada sektor perikanan.

Usaha budi daya rumput laut telah banyak dilakukan oleh masyarakat baik secara keluarga maupun secara berkelompok. Komoditas rumput laut telah lama menopang perekonomian

masyarakat di beberapa Kecamatan di Kabupaten Bone salah satunya adalah Kecamatan Tonra. Kegiatan budidaya yang dilakukan oleh masyarakat di beberapa desa di Kecamatan Tonra kian berkembang sehingga mendorong kegiatan pemasaran yang melibatkan beberapa pelaku usaha dalam rantai pemasaran komoditi rumput laut.

Pelaku dalam rantai pasok memiliki persaingan dalam menghadapi tingkat efisiensi biaya dari rantai pasok yang terjalin pada bisnis perikanan khususnya komoditi rumput laut (Tsolakis *et al*, 2014). Hal tersebut terkait oleh pelaku usaha rumput laut yang memiliki kemampuan terbatas dalam mengontrol harga jual karena dipengaruhi oleh harga beli yang dimana terkait dengan informasi yang mampu untuk diperoleh (Landazuri *et al*, 2018).

Komoditi rumput laut di Kabupaten Bone memiliki harga yang berfluktuatif sehingga perlu diimbangi

dengan sistem distribusi yang baik agar dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal. Harga rumput laut yang tinggi dan rendah umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan informasi yang diperoleh oleh produsen sehingga para rantai pasok yang terlibat didalam jual beli rumput laut seperti pedagang yang dapat menentukan harga standar untuk pembelian rumput laut. Hal ini membuat para produsen rumput laut tidak memiliki kekuatan dalam melakukan proses tawar menawar dengan para pedagang.

Kurangnya efisiensi manajemen rantai pasok rumput laut yang terjalin di Kabupaten Bone mengakibatkan harga yang berfluktuatif dan tidak memiliki harga standar penjualan. Rantai pasok yang efisien dapat terjalin apabila para pelaku usaha yang terlibat dapat kooperatif dalam menjalankan distribusi rumput laut sehingga komoditi rumput laut dapat memiliki kontrol yang tinggi. Kajian rantai pasok di Kabupaten Bone dapat memberikan gambaran rantai yang terjalin dan bentuk kerja sama dalam penjualan rumput laut sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengelolaan rantai pasok rumput laut bagi industri pengolahan maupun konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji alur produk mengkaji

rantai pasok rumput laut dan alir produk, keuangan dan informasi rumput laut.

## **METODOLOGI**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujunge, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone selama bulan Februari dan Maret 2022. Lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut banyak terdapat pembudi daya rumput laut dan pedang rumput laut.

### **Jenis dan Metode Pengambilan Data**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deksriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk meneliti sebuah objek dalam kondisi alamiah. Kondisi yang digambarkan merupakan hasil yang diperleh dari wawancara petani sebagai produsen dan lembaga yang terlibat dalam rantai pasok rumput laut. Pengambilan data dilakukan dengan metode observasi di lapangan dan wawancara mendalam (*in depth interview*).

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan data menggunakan teknik *snowball sampling*

dan teknik *purposive sampling*. Teknik *snowbal sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan metode berantai dimana pengambilan sampel awali dari wawancara responden yang dapat memberikan rujukan pedagang rumput laut yang akan diwawancarai selanjutnya sehingga dapat memperoleh data yang lengkap. *Purposive sampling* digunakan dalam penentuan responden secara non random dengan menentukan identitas khusus yang sesuai dengan riset (Lenaini, 2021). Responden dalam penelitian ini yaitu petani rumput laut (*Kappaphycuz alvarezii*) yang dianggap mengetahui informasi rantai pasok rumput laut.

### **Metode Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deksriptif kualitatif dimana dalam menerapkan analisis tersebut melalui proses pencatatan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Tahapan analisis deksriptif kualitatif sebagai berikut:

#### **1. Reduksi data**

Data yang telah dicatat atau diperoleh pada lokasi penelitian dapat diuraikan secara terperinci sesuai dengan poin-poin penting yang telah

diperoleh. Poin-poin penting yang telah diperoleh dapat difokuskan pada esensial topik penelitian.

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan setelah memperoleh esensial data yang sesuai dengan topik penelitian agar dapat memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang topik penelitian.

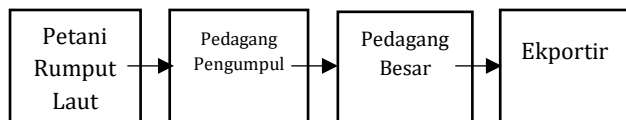
#### **3. Menarik Kesimpulan Verifikasi**

Data penelitian yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung dilakukan verifikasi data secara-terus menerus dari awal penelitian hingga proses pengambilan data. Hal tersebut dimaksudkan agar data dapat dianalisis dan ditemukan makna dari data yang telah diperoleh bertujuan untuk menemukan pola dan hubungan dengan peristiwa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Rantai Pasok Rumput Laut**

Rantai pasok merupakan aktivitas penyaluran barang/jasa yang bersumber dari produsen (tempat asal barang/jasa), distributor hingga ke konsumen. Adapun para pelaku bisnis yang terlibat pada rantai pasok rumput di Kabupaten Bone antara lain:



**Gambar 1. Rantai Pasok Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii*** (Sumber data primer diolah, 2022)

a. Petani Rumput Laut

Petani rumput laut merupakan produsen yang melakukan usaha budi daya rumput laut jenis *kappaphycus alvarezii* di sekitar pantai (pesisir). Batas lahan yang digunakan sesuai dengan jumlah bentangan tali yang dimiliki oleh tiap—tiap petani rumput laut dan penguasaan lahan tersebut tidak dimiliki secara permanen tetapi hanya dikuasai sepanjang mereka melakukan budi daya rumput laut. Bibit rumput laut yang digunakan sebagai budi daya merupakan hasil sebagian panen rumput laut. Panjang bentangan untuk rumput laut 15-18 m untuk satu bentangannya. Bentangan yang telah dipasang bibit rumput laut akan di pasang botol plastik pada masing-masing bentangan yang berfungsi sebagai pelampung agar rumput laut bibit rumput laut yang telah diikat pada bentangan dapat mengapung. Pemeliharaan rumput laut dilakukan selama 40-42 hari, setelah 42 hari rumput laut dipanen. Proses pemanenan dilakukan secara bertahap dengan cara

melepas tali ris dan mengumpulkan rumput laut dan dibawa ke darat untuk dilakukan proses selanjutnya. Para petani terkadang melakukan penjemuran rumput laut jika cuaca cerah atau langsung menjual rumput laut yang dipanen ke pada pedagang pengumpul jika cuaca tidak mendukung untuk dilakukan penjemuran.

b. Pedagang Pengumpul Lokal

Pedagang pengumpul merupakan pelaku ke dua dalam rantai pasokan yang hanya membeli bahan baku rumput laut dari produsen dan menjual kembali pada pedagang besar. Modal yang digunakan dalam pemelian rumput laut merupakan modal sendiri. Pembelian rumput laut dilakukan dengan cara menemui produsen lalu melakukan pengecekan terhadap kualitas rumput laut dan melakukan penimbangan rumput laut. Rumput laut yang dibeli oleh pedagang pengumpul dalam karung yang berisi  $\pm$  60-80 kg/karung. Proses jual beli rumput laut dilakukan dengan cara tawar meneawar sehingga dapat ditetapkan harga pembelian rumput laut yang berkisar antara Rp.8.000/kg–Rp12.000/Kg sesuai dengan kadar air yang terkandung dalam rumput laut dan pembayaran dilakukan secara tunai. Rumput laut yang telah dibeli terlebih dahulu ditampung sebelum dilakukan

penjualan ke pedagang besar. Hubungan kerja sama jual beli rumput laut antara produsen dan pedagang pengumpul telah cukup kuat sehingga timbul adanya kepercayaan dalam proses jual beli yang berlangsung.

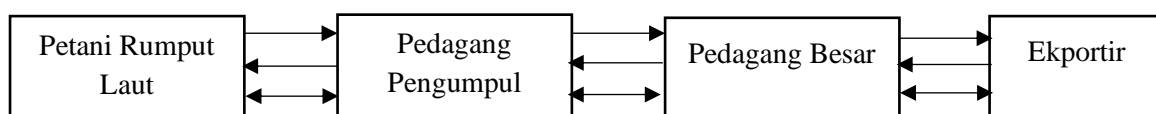
c. Pedagang Besar

Pedagang besar merupakan pedagang yang umumnya berada di Kecamatan Tonra yang bertindak sebagai pengumpul yang memiliki gudang untuk menyimpan rumput laut yang telah dibeli dari pedagang pengumpul lokal. Pedagang besar melakukan proses penjemuran, penyortiran, penimbangan, dan pengemasan yang kemudian akan didistribusikan kepada perusahaan eksportir. Pedagang pengumpul

Eksportir sebagai lembaga pemasaran melakukan kontrol kualitas yang paling ketat untuk memenuhi syarat-syarat yang telah di tentukan oleh konsumen luar negeri. Syarat-syarat yang biasa ditetapkan oleh pembeli adalah rumput laut dengan kadar air 35% dan bebas daribenda – benda asing misalnya pasir, batu, kayu, dan sebagainya

**2. Mekanisme Aliran Produk, Keuangan dan Informasi Rantai Pasok Komoditas Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*)**

Pada rantai pasok komoditi rumput laut menggambarkan aliran produk, keuangan dan informasi bahan baku rumput laut dari petani hingga eksportir dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 2. Aliran Produk, Keuangan dan Informasi Rantai Pasok Komoditas Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*)** (Sumber data primer diolah, 2022)

umumnya mencari harga yang sesuai sebelum melakukan penjualan rumput laut pada eksportir.

d. Eksportir

Eksportir merupakan perusahaan yang umumnya berada di Kota Makassar yang berperan sebagai pedagang yang menjual rumput laut ke luar negeri.

Keterangan :   
 ———→ = Aliran Produk  
 ←———— = Aliran Keuangan  
 ↔———— = Aliran Informasi

Pada gambar 2 petani merupakan rantai pertama yang bertindak sebagai produsen penyuplai pertama bahan baku rumput laut, dimana pada petani rumput laut rantai pasokan rumput laut

dimulai. Rantai pertama akan menyuplai barang ke rantai kedua yaitu pedagang pengumpul selanjutnya dari pedagang pengumpul rumput laut akan disuplai ke rantai pasok ketiga yaitu pedagang besar. Rumput laut yang telah sampai di pedagang besar akan dilakukan pengecekan kualitas, pengeringan, dan pengemasan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, selanjutnya rumput laut yang telah memenuhi standar kualitas akan di suplai ke rantai pasok keempat yaitu eksportir yang bertindak sebagai penjual yang akan mengirim rumput laut ke luar negeri.

#### 1. Aliran Produk

Aliran produk rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*) berasal dari petani yang bertindak sebagai produsen yang menyediakan bahan baku rumput laut hingga ke konsumen yang dapat dijangkau yakni eksportir yang akan memasarkan kembali ke pihak konsumen yang berada di luar negeri. Produksi rumput laut yang dihasilkan oleh petani tidak memiliki minimal kuantitas produksi sehingga jika petani sudah menginginkan menjual rumput laut yang diproduksi kepada pedagang pengumpul dapat dilakukan kapanpun sesuai dengan kesepakatan harga yang telah ditentukan. Pedagang pengumpul umumnya langsung menjual ke

pedagang besar tanpa ada perlakuan khusus. Rumput laut yang telah dibeli oleh pedagang besar terlebih dahulu dikumpulkan hingga mencapai kuantitas yang diinginkan lalu didistribusikan ke perusahaan eksportir. Pada perusahaan eksportir rumput laut akan melalui pemeriksaan kualiti kontrol yang ketat serta kuantiti yang memenuhi untuk dikirim ke luar negeri.

#### 2. Aliran Keuangan

Aliran keuangan pada rantai pasok rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*) dimulai dari transaksi jual beli antara petani dan pedagang pengumpul. Harga pembelian rumput laut pada petani yaitu Rp.8000/kg, setelah dilakukan transaksi jual beli pedagang pengumpul menjual rumput laut ke pedagang besar dengan harga Rp.18.000/kg. rumput laut yang telah dibeli oleh pedagang besar selanjutnya akan menjual rumput laut ke pihak eksportir Rp.22.000/kg. Mekanisme pembayaran yang dilakukan melalui transaksi cash dan transaksi melalui bank. Pada proses pembayaran ditingkat petani hingga ke pedagang besar menggunakan transaksi cash sedangkan pada tingkatan pedagang besar ke eksportir menggunakan transaksi cash atau transaksi melalui bank.

### 3. Aliran informasi

Aliran informasi pada rantai pasok rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*) yakni mengarah dua arah antara produsen dan konsumen. Informasi yang diperoleh yaitu: harga, kuantitas dan kualitas rumput laut. Produsen yang ingin menjual rumput lautnya akan menghubungi pihak pengumpul melalui media telekomunikasi untuk menawarkan rumput laut. Apabila ada permintaan maka pedagang pengumpul akan menemui produsen dan melakukan transaksi jual beli, selanjutnya pedagang besar akan mendatangi pedagang pengumpul setelah mendapat informasi dari perusahaan eksportir terkait harga, kuantitas dan kualitas permintaan rumput laut. Distorsi aliran informasi yang dalam jaringan rantai pasok akan menjadikan informasi yang diterima menjadi efektif sehingga bisnis yang dijalankan akan signifikan (Teniwut, *et al*, 2020).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa para pelaku yang terlibat dalam rantai pasok rumput laut yaitu, produsen, pedagang pengumpul, pedagang besar dan eksportir.

Penentuan harga rumput laut dipengaruhi oleh kualitas dan penanganan rumput laut pasca panen. Hasil kajian yang dilakukan menunjukkan bahwa perlu adanya peran pemerintah dalam menyediakan informasi bagi para produsen khususnya terkait dengan penyediaan bibit, harga jual dan pasar rumput laut.

#### **Saran**

Diharapkan kepada para produsen dapat menambah nilai jual rumput laut seperti menambahkan teknik pengolahan agar rumput laut yang dijual bukan hanya berupa bahan baku tetapi dapat menjadi sebuah produk yang dapat memiliki nilai ekonomis. Selain itu, diharapkan para pemerintah dapat memperhatikan harga rumput laut yang belum memiliki standar harga dan cenderung berfluktuatif sehingga mempengaruhi pendapatan pembudi daya rumput laut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adhawati, Sri Suro, Nuryanti, D. M. (2021). Economic Valuation of Seaweed Cultivation In Mangrove Ecosystem Nunukan District: The Outer Island Of The Indonesia-Malaysia Border. *Plant Archives*, 21(1) 1924-1928. <https://doi.org/10.5147/PLANTARCHIVES.2021.v21.S1.312>



- Batari, Andi Utami, Sutinah & Sri Suro Adhawati. (2022). Revenue Analysis and Marketing of Seaweed (*Kappaphycus alvarezii*) in Wajo Regency. *International Journal of Environment, Agriculture and Biotechnology*. 7(1): 29-38. <https://doi.org/10.22161/ijeab>
- Landazuri-Tveteraas, U., Asche, F., Gordon, D. V., & Tveteraas, S. L. (2018). Farmed fish to supermarket: Testing for price leadership and price transmission in the salmon supply chain. *Aquaculture Economics and Management*. <https://doi.org/10.1080/13657305.2017.1284943>
- Lelaini, Ika. 2021. Teknik Pengambilan Sampel Purposiv dan Snowball Sampling. *HISTORIS; Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Vol 6 no 1 Hal 33-39. E-ISSN 2614-1167
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Teniwut, Wellem Anselmus, Kamilius Deleles Betaubun, M. Marimin, Taufik Djatna. 2020. Mitigasi Rantai Pasok Rumput Laut dengan Pendekatan House of Risk dan Fuzzy AHP di Kabupaten Maluku Tenggara. *AgriTech*, 40 (3): 242-253. DOI: <http://doi.org/10.22146/agritech.27770>.
- Tsolakis, N. K., Keramydas, C. A., Toka, A. K., Aidonis, D. A., & Iakovou, E. T. 2014. Agrifood supply chain management: A comprehensive hierarchical decisionmaking framework and a critical taxonomy. In *Biosystems Engineering*. <https://doi.org/10.1016/j.biosystemseng.2013.10.014>